

**PENGARUH KONSEP *HEALTH TOURISM* TERHADAP
MOTIVASI KUNJUNGAN WISATA KE SARI ATER
(*THE INFLUENCE OF THE CONCEPT OF HEALTH TOURISM ON
MOTIVATION FOR TOURISM VISITS TO SARI ATER*)**

Diny Nurul Fitriany¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
dinyfitriany@gmail.com

Titing Kartika²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
Nengtiting_kartika@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine: (i) the concept of health tourism in Sari Ater; (ii) motivation for tourist visits to Sari Ater; (iii) the influence of the concept of health tourism on the motivation for tourist visits to Sari Ater. The method used in this research is quantitative by distributing questionnaires to a sample of 100 Sari Ater tourists randomly. The results of the questionnaire were processed using the SPSS 24 application by testing the validity, reliability, normality, simple linear regression, t test, and the coefficient of determination. The hypothesis of this study is "There is an influence from the concept of health tourism on the motivation for tourist visits to Sari Ater". The results are: (i) the concept of health tourism in Sari Ater shows an average score of 3.63 in the good category. (ii) the motivation for a tourist visit to Sari Ater shows an average score of 3.63 in the good category. (iii) the effect of the concept of health tourism on the motivation for tourist visits to Sari Ater shows the t value of 11.468 is greater than t table 1.66055 which can be said to have a positive and significant effect. With a RSquare value of 0.573 or 57.3% of the contribution made by the concept of health tourism to the motivation of tourist visits with a pretty good category. At the end of the research, the authors suggest that the main and supporting facilities can be repaired or equipped by Sari Ater.

Keywords: *The concept of health tourism; Motivation for tourist visits; Sari Ater.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (i) konsep *health tourism* di Sari Ater; (ii) motivasi kunjungan wisata ke Sari Ater; (iii) pengaruh konsep *health tourism* terhadap motivasi kunjungan wisata ke Sari Ater. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada sampel sejumlah 100 orang wisatawan Sari Ater secara *random*. Hasil dari kuisisioner tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS 24 dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hipotesis dari penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh dari konsep *health tourism* terhadap motivasi kunjungan wisata ke Sari Ater." Hasilnya adalah: (i) konsep *health tourism* di Sari Ater menunjukkan

skor rata-rata 3,63 pada kategori baik. (ii) motivasi kunjungan wisata ke Sari Ater menunjukkan skor rata-rata 3,63 pada kategori baik. (iii) pengaruh dari konsep *health tourism* terhadap motivasi kunjungan wisata ke Sari Ater menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,468 lebih besar dari t tabel 1,66055 yang dapat dikatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dengan nilai R_{Square} sebesar 0,573 atau 57,3% kontribusi yang diberikan oleh konsep *health tourism* pada motivasi kunjungan wisata dengan kategori cukup baik. Akhir dari penelitian penulis menyampaikan saran agar fasilitas utama maupun pendukung dapat dilakukan perbaikan maupun dilengkapi oleh Sari Ater.

Kata Kunci: Konsep *health tourism*; Motivasi kunjungan wisata; Sari Ater.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa terbesar bagi sebuah negara. Hal tersebut juga dirasakan oleh Indonesia dimana industri pariwisata Indonesia telah memberikan kontribusi sebesar 4% dari total perekonomian (indonesia-investments.com, 2016). Selain itu, pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB (Produk Domestik Bruto) artinya jumlah pengunjung perlu ditingkatkan menjadi sekitar 20 juta (indonesia-investments.com, 2016). Untuk mencapai target tersebut banyak sektor pariwisata yang dapat dikembangkan salah satunya wisata minat khusus *health tourism*.

Bagi para wisatawan istilah *health tourism* dinilai sama dengan *medical tourism* tetapi pada nyatanya kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. Hal ini diungkapkan oleh *discovermedicaltourism* (2000) dimana *medical tourism* fokus pada *surgical procedures* seperti operasi atau tindakan medik lainnya, namun *health tourism* lebih banyak dihubungkan pada konsep resort yang dirancang dengan tujuan relaksasi, mencari ketenangan, serta peningkatan kebugaran tubuh. Disampaikan pula oleh *International Union of Tourist Organizations* (IUTO) dalam Hall (2011) bahwa *health tourism* atau wisata kesehatan merupakan penyediaan fasilitas kesehatan yang memanfaatkan sumber daya alam, khususnya air dan iklim.

Melihat dari paparan mengenai *health tourism* tersebut menunjukkan bahwa Jawa Barat terutama Kabupaten Subang memiliki tempat yang sesuai yaitu Sari Ater. Berdasarkan realitasnya, wisatawan yang berkunjung ke Sari Ater tidak hanya untuk melakukan rekreasi saja tetapi juga pengobatan. Pengobatan tersebut diantaranya terapi untuk berbagai penyakit seperti kelumpuhan, rematik, gangguan syaraf, serta penyakit kulit. Hal ini pun tidak lepas dari pemandian air panas yang dimiliki oleh Sari Ater, sejalan dengan yang diungkapkan oleh tim perawat, bidan, dan dokter kesehatan dalam perbidkes.com (2016) bahwa berendam di air panas tidak hanya dapat membuat tubuh menjadi rileks saja tetapi dapat juga menghilangkan penyakit gatal-gatal, kaku otot, dan penyakit kulit lainnya.

Arjana (2015) mengungkapkan pula bahwa sumber air panas yang biasanya berlokasi dekat gunung api karena berkaitan dengan peristiwa vulkanisme memiliki panas geothermal yang terpancar ke luar permukaan sehingga memiliki kandungan mineral tertentu seperti belerang yang dipercaya dapat mengobati berbagai jenis penyakit antara lain penyakit kulit.

Menurut data yang diperoleh dari Sari Ater (2017) bahwa Sari Ater memiliki lima buah kolam rendam, satu buah kamar rendam khusus, satu buah kolam rendam kaki, satu buah kolam terapi ikan, satu buah kolam terapi air, satu tempat pijat refleksi, dan satu tempat massage. Fasilitas tersebut dapat mendukung kegiatan pengobatan yang dilakukan oleh wisatawan.

Melihat dari fasilitas yang dimiliki, maka dapat menjadi sebuah konsep *health tourism* yang mendukung untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tetapi pada nyatanya rata-rata kunjungan wisatawan ke Sari Ater hanya sekitar 2 juta orang/tahun selama tahun 2011-2018 dengan detail data sebagai berikut (Sari Ater, 2018).

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah/Orang
1.	2011	2.270.502	13.389	2.283.891
2.	2012	2.112.702	14.357	2.127.059
3.	2013	1.893.232	16.821	1.910.053
4.	2014	1.786.202	28.737	1.814.939
5.	2015	1.502.670	42.702	1.545.381
6.	2016	1.700.722	41.783	1.742.505
7.	2017	1.767.635	30.469	1.798.104
8.	2018	1.374.850	14.115	1.388.965
9.	2019	1.790.034	13.478	1.803.512
10.	2020	978.880	2.834	981.714

Sumber: Sari Ater Hotel and Resort – Subang, 2011-2020

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tahun 2011-2015 kunjungan wisatawan ke Sari Ater mengalami penurunan, tahun 2016-2017 sempat mengalami kenaikan, tetapi pada 2018 kembali terjadi penurunan lagi, inilah yang menjadi perhatian penulis, khususnya dilihat dari aspek motivasi wisatawan. Setiadi dalam Sangadji dan Sopiah (2013) mengatakan bahwa “mengetahui motivasi dari wisatawan dapat menjaga loyalitas, efisiensi, efektivitas, meningkatkan kepuasan, serta membangun ikatan yang harmonis.”

Mengacu pada seluruh paparan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh dari konsep *health tourism* terhadap motivasi kunjungan wisata ke Sari Ater dengan judul “Pengaruh Konsep *Health Tourism* Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata ke Sari Ater” sebagai bagian dari Analisa pengelolaan pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor penting dan strategis bagi pembangunan, khususnya dalam usaha meningkatkan devisa negara, perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, berlomba untuk mengembangkan potensi dan/atau meningkatkan kawasan wisatanya, mengingat pariwisata di Indonesia memiliki keindahan alam, keragaman budaya dan nilai-nilai sejarah yang menjadi daya tarik tersendiri (Edison, Kartika & Dewi, 2019). Dalam menunjang kegiatan pariwisata ini salah satunya adalah kegiatan

wisata minat khusus.

Briandestya (2014) mengungkapkan bahwa wisata minat khusus merupakan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan ke suatu lokasi dengan atribut berupa tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/interaksi dengan unsur alam.

Jenis-jenis sumber daya wisata minat khusus yang bisa dijadikan atraksi wisata menurut Pendit (2003), salah satu wisata yaitu wisata kesehatan [*health tourism*], yaitu Perjalanan wisata dilakukan untuk memperbaiki kesehatan seseorang dengan mengunjungi tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan seperti pemandian air panas untuk relaksasi maupun terapi penyembuhan.

Health tourism merupakan tren pariwisata baru yang kini tengah menjadi perbincangan di berbagai negara. Indonesia pun menjadikan *health tourism* sebagai salah satu fokus utama dalam pengembangan pariwisata terutama pada wisata minat khusus. Hal ini sejalan dengan data yang disampaikan oleh Smith and Puczko (2009) bahwa *health tourism (medical service, leisure and recreation spas, medical surgical clinic, medical wellness centers or spa)* menyebar hampir merata di beberapa kawasan seperti Eropa, Amerika, Asia, dan Australia serta Selandia Baru.

Smith dan Puczko (2009) mengungkapkan bahwa sebenarnya *health tourism* dapat dikembangkan berdasarkan bahan-bahan atau asset yang telah tersedia pada suatu destinasi (*existing assets for health tourism*) atau diadakan berdasarkan kebutuhan atau permintaan (*use of existing assets*). Yang termasuk dalam *existing assets for health tourism* adalah sebagai berikut:

1. *Natural healing assets*
2. *Indigenous healing traditions*
3. *Medical service*
4. *Nature*
5. *Spiritual traditions*

Sedangkan yang termasuk pada *use existing assets* adalah:

1. *Leisure and recreation spas*
2. *Medical or therapeutic hotel or clinic spas*
3. *Medical or surgical clinic or hospital*
4. *Medical wellness center or spas*
5. *Holistic retreats*
6. *Hotel and resort spa.*

Motivasi Kunjungan Wisata

Menurut Sangadji dan Sopiah (2013) motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam atau luar diri yang menjadikannya sebagai faktor penggerak kearah yang hendak dicapai.

Richardson dan Fluker (2004) mengungkapkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Yoon dan Uysal (dalam Woodside, 2008) menjelaskan beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor pendorong wisatawan dalam mengunjungi daerah tujuan wisata, yaitu:

1. Istirahat dan Relaksasi
2. Prestise
3. Interaksi Sosial
4. Keinginan melarikan diri
5. Petualangan
6. Kesehatan dan Kebugaran

Uysal dan Hagan (dalam Zeng, 2015) menjelaskan hal-hal yang dapat menjadi faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata, yaitu:

1. Makanan
2. Atraksi Alam dan Sejarah
3. Fasilitas Rekreasi
4. Orang
5. Pemasaran

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Untuk mendukung penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa penelitian survey dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menanyakan ke responden mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik dari suatu objek dan perilakunya baik yang sudah lalu atau yang sekarang. Dikuatkan oleh Sangaji dan Sopiah (2010) dimana kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan/penyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang ia ketahui. Pada era digital saat ini, kuesioner didistribusikan dengan beberapa cara yaitu secara langsung oleh peneliti kepada responden dan melalui teknologi internet seperti media sosial. Selain itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian lapangan (*field research*) yang artinya melakukan survey lapangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang terdiri dari:

1. Angket (kuesioner)

Peneliti membagikan kuesioner pada responden tanpa perlu memberikan instruksi karena pada kuesioner telah dicantumkan penjelasan, sehingga dapat diasumsikan responden telah dapat memahami cara pengisian kuesioner tersebut.

2. Studi Kepustakaan

Peneliti memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan dasar teori dalam mengelola data dengan membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literature pada buku, jurnal, makalah, maupun penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan merupakan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 2
Uji Validitas Instrumen Variabel X (Konsep Health Tourism)

Correlations			
		Total X	Keterangan
x1	Pearson Correlation	.684**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
x2	Pearson Correlation	.710**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
x3	Pearson Correlation	.697**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
x4	Pearson Correlation	.579**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
x5	Pearson Correlation	.788**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
x6	Pearson Correlation	.680**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
x7	Pearson Correlation	.795**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
x8	Pearson Correlation	.752**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
x9	Pearson Correlation	.777**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	
x10	Pearson Correlation	.635**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
x11	Pearson Correlation	.546**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
Totalx	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	100	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh instrumen pernyataan nomor 1-11 (x1-x11) pada variabel X (*Konsep Health Tourism*) dinyatakan valid. Dibuktikan dari hasil perhitungan dimana seluruh instrumen memiliki nilai r diatas 0,3, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sugiyono (2017) bahwa sebuah instrumen harus memiliki nilai $r = 0,3$ atau lebih sebagai syarat agar dapat dikatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel X (*Konsep Health Tourism*) yang telah dibuat dapat digunakan menjadi instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

Tabel 3
Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi Kunjungan Wisata)

Correlations			
		Total Y	Keterangan
y1	Pearson Correlation	.650**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
y2	Pearson Correlation	.595**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
y3	Pearson Correlation	.712**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
y4	Pearson Correlation	.522**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
y5	Pearson Correlation	.793**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
y6	Pearson Correlation	.797**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
y7	Pearson Correlation	.800**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
y8	Pearson Correlation	.804**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
y9	Pearson Correlation	.770**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
y10	Pearson Correlation	.502**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	

Correlations			
		Total Y	Keterangan
y11	Pearson Correlation	.628**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	
Total ly	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	100	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh instrumen pernyataan nomor 1-11 (y1-y11) pada variabel Y (Motivasi Kunjungan Wisata) dinyatakan valid. Dibuktikan dari hasil perhitungan di mana seluruh instrumen memiliki nilai r diatas 0,3, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sugiyono (2017) bahwa sebuah instrumen harus memiliki nilai r = 0,3 atau lebih sebagai syarat agar dapat dikatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel X (Konsep *Health Tourism*) yang telah dibuat dapat digunakan menjadi instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya adalah uji reliabilitas yang dilakukan untuk menguji konsistensi dan kestabilan instrumen pada penelitian ini. Metode yang digunakan pada pengukuran reliabilitas ini adalah *Alpha Cronbach* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas X (Konsep *Health Tourism*)

Reliability Statistics	
Variabel	Cronbach's Alpha
Konsep <i>Health Tourism</i> (X)	0,767
Motivasi Kunjungan Wisatawan (Y)	0,764

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Variabel X dan Y memiliki nilai reliabilitas di atas 0,70 yang artinya instrumen pada penelitian ini reliable karena menurut Indrawan dan Yaniawati (2017), “suatu item dapat dinyatakan valid apabila koefisien reliabilitas di atas 0,7 (cukup baik) dan di atas 0,8 (baik),” juga pendapat Lubis, Hermanto & Edison (2018), “Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha cronbach \geq 0,70 dari masing-masing variabel.”

3. Uji Normalitas

Apabila angket telah dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,062. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X (Konsep *Health Tourism*) dan Y (Motivasi Kunjungan Wisata) pada penelitian ini memiliki distribusi normal karena

hasilnya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34764486
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.055
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh pada variabel X (Konsep *Health Tourism*) terhadap variabel Y (Motivasi Kunjungan Wisata) dengan hasil seperti terlihat dalam Tabel 6, dimana kolom B (Constant) memiliki nilai 8,716 (a), sedangkan Konsep *Health Tourism* memiliki nilai 0,782 (b), maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 8,716 + 0,782x$$

Koefisien b merupakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata pada variabel Y. Maka, angka pada koefisien b akan menunjukkan besar pengaruh perubahan pada variabel Y (Motivasi Kunjungan Wisata) jika terdapat pula perubahan pada variabel X (Konsep *Health Tourism*). Dilihat dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 8,716 dari Konsep *Health Tourism* yang akan bertambah sebesar 0,782 pada Motivasi Kunjungan Wisata.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.716	2.758		3.160	.002
	X	.782	.068	.757	11.468	.000

a. Dependent Variabel: Y

Koefisien Determinasi

Riduwan dan Sunarto (2015) mengatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (Konsep *Health Tourism*) terhadap variabel Y (Motivasi Kunjungan Wisata). Berikut hasil perhitungan R² dengan menggunakan SPSS.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.569	4.370
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variabel: Y				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,573, maka besar pengaruh variabel X (Konsep Health Tourism) terhadap variabel Y (Motivasi Kunjungan Wisata) adalah sebesar 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Konsep Health Tourism memberikan pengaruh positif terhadap Motivasi Kunjungan Wisata dalam kategori tinggi. Selanjutnya, sebesar 42,7% dipengaruhi oleh faktor selain Konsep Health Tourism yang tidak diteliti lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis yang diuji ada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis dilihat dari nilai uji t yaitu dengan membandingkan t hitung dan t tabel dimana nilai t hitung harus lebih besar dari t tabel. t hitung dapat dilihat pada tabel hasil uji regresi dimana hasilnya menunjukkan nilai 11,468. Sedangkan t tabel diperoleh dari membaca tabel t dengan menetapkan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 10% dan probabilitas dua arah sesuai dengan hipotesis yang diuji. Dengan nilai $df = n - k = 100 - 2 = 98$ dan $\alpha = 10\%$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,66055. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $11,468 > 1,66055$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

1. Konsep *Health Tourism* di Sari Ater

Hasil penelitian pada variabel konsep *health tourism* menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki pengaruh paling besar adalah suasana alami yang dimiliki oleh Sari Ater dengan skor rata-rata sebesar 4,18 dengan kategori baik. Pernyataan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah lokasi Sari Ater yang dekat dengan klinik maupun rumah sakit dengan skor rata-rata sebesar 3,13 dalam kategori cukup baik. Pernyataan dengan pengaruh paling kecil selanjutnya adalah Sari Ater merupakan pusat kesehatan medis atau spa untuk proses penyembuhan dengan skor rata-rata 3,19 dalam kategori cukup baik.

Sedangkan rata-rata secara keseluruhan untuk variabel X (Konsep *Health Tourism*) yaitu sebesar 3,63, artinya konsep *health tourism* di Sari Ater sudah memiliki kategori cukup baik yang dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden.

2. Motivasi Kunjungan Wisata ke Sari Ater

Hasil penelitian pada variabel motivasi kunjungan wisata menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki pengaruh paling besar adalah Sari Ater yang dapat digunakan untuk rehat dari kesibukan sehari-hari dengan skor rata-rata sebesar 4,30 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan pernyataan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah keputusan berkunjung ke Sari Ater dipengaruhi oleh pemasaran yang dilakukan oleh Sari Ater dengan skor rata-rata sebesar 2,89 cukup baik. Pernyataan dengan pengaruh paling kecil selanjutnya adalah berkunjung ke Sari Ater dapat menaikkan gengsi dengan skor rata-rata 2,92 kategori cukup baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data keseluruhan yang diperoleh menggunakan perhitungan analisis deskriptif menunjukkan rata-rata variabel Y sebesar 3,63, artinya motivasi kunjungan wisata ke Sari Ater sudah memiliki kategori baik yang dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden.

3. Pengaruh Konsep Health Tourism Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata ke Sari Ater

Pengumpulan data telah dilakukan menggunakan angket dengan pernyataan-pernyataan yang ditetapkan pada operasional variabel. Angket diberikan pada 100 responden secara acak dari total populasi sebanyak 1.388.965 orang wisatawan yang berkunjung ke Sari Ater pada tahun 2018 menurut data.

Hasil perhitungan total pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y menggunakan uji t menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dilihat dari nilai t hitung sebesar 11,468 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66055 atau nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dilihat juga dari nilai R Square dimana diketahui bahwa pengaruh dari konsep health tourism terhadap motivasi kunjungan wisata memiliki pengaruh sebesar 57,3%. Sebesar 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti rekreasi keluarga. Pengaruh tersebut didapatkan melalui hasil analisis angket pada variabel X (Konsep *Health Tourism*) yang diukur dengan dimensi berupa existing assets (asset yang dimiliki oleh destinasi) dan use existing assets (asset yang diadakan berdasarkan kebutuhan/permintaan dari wisatawan), dengan jumlah pernyataan sebanyak 11 buah. Sementara variabel Y (Motivasi Kunjungan Wisata) diukur dengan dimensi berupa faktor pendorong dan faktor penarik yang memengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, dengan jumlah pernyataan sebanyak 11 buah.

Maka, dapat disimpulkan bahwa konsep health tourism memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi kunjungan wisata ke Sari Ater. Dimana jika konsep health tourism dapat terus ditingkatkan dengan baik akan semakin memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi kunjungan wisata dari wisatawannya.

SIMPULAN

Hasil olah data atas angket yang diberikan pada responden secara acak memberikan kesimpulan bahwa konsep *health tourism* menunjukkan hasil baik dengan rata-rata skor jawaban responden pada setiap dimensinya sebesar 3,63 yang artinya berada pada kategori baik. Pengaruh paling besar adalah suasana alami yang dimiliki Sari Ater dengan skor rata-rata 4,18. Paling kecil sebesar 3,13 yaitu lokasi Sari Ater dekat dengan klinik dan rumah sakit dan sebesar 3,19 yaitu Sari Ater merupakan pusat kesehatan medis atau spa untuk proses penyembuhan. Saran, Sari Ater perlu memiliki klinik yang berada di dalam lokasi Sari Ater maupun angkutan (*ambulance*) yang dapat dapat mengantar wisatawan ke rumah sakit jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Motivasi kunjungan wisata menunjukkan hasil baik dengan skor jawaban rata-rata sebesar 3,63 pada kategori baik. Pengaruh paling besar adalah Sari Ater dapat digunakan untuk rehat dari kesibukan sehari-hari dengan skor rata-rata 4,30. Paling kecil sebesar 2,89 yaitu keputusan berkunjung ke Sari Ater dipengaruhi oleh pemasaran yang dilakukan Sari Ater dan sebesar 2,92 yaitu berkunjung ke Sari Ater dapat menaikkan gengsi. Saran, Sari Ater perlu lebih memperkenalkan kegiatan medis atau spa yang dimilikinya dengan melakukan promosi.

Konsep *health tourism* berpengaruh terhadap motivasi kunjungan wisata sebesar 57,3% pada kategori tinggi. Sebesar 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti rekreasi keluarga. Maka, dapat disimpulkan kembali bahwa konsep *health tourism* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi kunjungan wisata ke Sari Ater.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I Gusti Bagus. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Edison, E., Kartika, E., & Dewi, N. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Kertawangi, Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Journal of Indonesian, Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2).
- Discover Medical Tourism. (2000). *Medical Tourism and Health Tourism*. <https://www.discovermedicaltourism.com>.
- Indrawan, R & Yaniawati, R.P. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indonesia Investments. (2016). *Target PDB Sektor Pariwisata*. <https://www.indonesia-investments.com>.
- Lubis, Y., Hermanto, B., Edison, E. (2018). *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Richardson, John & Martin Fluker. (2004). *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Pearson Education.
- Riduwan & Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis.
- Sangadji, E.M & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sangadji, E.M & Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sari Ater. (2017). *Jumlah Pengunjung dan Fasilitas Sari Ater*. Dokumen Pribadi Sari Ater.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Smith, Melanie & Puczko, László. (2009). *Health and Wellness Tourism*. <http://www.download-it.org/learningresources.php?promoCode=&partnerID=&content=story&storyID=1719>.
- Woodside, Arch G. (2008). *Tourism Management: Analysis, Behaviour, and Strategy*. London: CAB International.
- Zeng, Guojun. (2015). *Tourism and Hospitality Development Between China and EU*. Guangzhou: Springer.